

*Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin*

**PENERAPAN METODE ARTIKULASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PEMAHAMAN SISWA: Studi Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X Ipa 2 MA
Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri**

Feri Ferdian

*Institut Agama Islam Tribakti Kediri
albanjarif7@gmail.com*

Zaenal Arifin

*Institut Agama Islam Tribakti Kediri
zae.may13@gmail.com*

Abstact

This study is a classroom action research (CAR) about the application of articulation methods in improving the understanding of class X IPA 2 students of MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. This study involved 34 students consisting of 34 women. In this study, the meeting was held for 4 times, 2 meetings applied an active learning strategy for the articulation model, one meeting held a pre-test and once again held a post-test. Each meeting for each cycle is explored with planning so that each research researcher prepares: 1. Learning Implementation Plan (RPP) using articulation methods, 2. LKS, and 3. Preparing learning methods. The results of the findings of the research conducted increased learning outcomes from cycle I to cycle II, this is also because the role of the teacher performs the learning process with articulation learning models with power point learning media.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penerapan metode artikulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X IPA 2 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Penelitian ini melibatkan 34 siswa yang terdiri atas 34 perempuan. Dalam penelitian ini, pertemuan dilaksanakan selama 4 kali, 2 kali pertemuan menerapkan strategi pembelajaran aktif model artikulasi, satu kali pertemuan mengadakan *pre test* dan satu kali lagi mengadakan *post tes*. Setiap pertemuan untuk setiap siklus ditahapi dengan perencanaan maka setiap penelitian peneliti menyiapkan : 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode artikulasi, 2. LKS, dan 3. Menyiapkan metode pembelajaran. Hasil dari temuan penelitian yang dilakukan, terjadi peningkatkan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, hal ini juga karena peran guru

*Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin*

melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi dengan media pembelajaran power point.

Kata Kunci : *Metode artikulasi, Meningkatkan Pemahaman Siswa*

Pendahuluan

Salah satu masalah yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, seperti metode guru mengajar yang kurang tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa.

Ketika dalam proses belajar mengajar, minat siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan secara berfikir.² Dalam proses belajar mengajar sangat dituntut keaktifan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, jadi ketika dalam proses interaksi

belajar mengajar guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi juga harus menggunakan model pembelajaran yang lain dengan tujuan agar proses belajar mengajar tidak membosankan tetapi menarik perhatian peserta didik.

Tidak semua model pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan keadaan belajar mengajar berlangsung. Semua metode pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri dan relevan dengan tujuan pembelajaran tertentu tetapi tidak cocok untuk tujuan dan keadaan yang lain. Atau juga bisa disebut dengan, semua metode pembelajaran yang diterapkan memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing.³

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain model pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran

¹ Sakalus Wepe, Suratno, bevo Wahano, "Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi dengan Peta Konsep terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa", *Jurnal edukasi Unej, Vol. 3 No. 2 (2016) h. 1.*

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 1.

³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : PT. Raja Gtafindo Persada, 2015), h. 11.

*Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin*

merupakan syarat mutlak bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam penyajian materi pembelajaran.⁴

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam berbicara, seperti menyebutkan kata dengan jelas dan mengulanginya kembali.⁵ Artikulasi adalah suatu model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai. Model pembelajaran artikulasi akan membantu siswa untuk memahami materi dengan baik dan melatih siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara kreatif dan ilmiah, serta melatih siswa untuk konsentrasi pada materi yang diajarkan.⁶ Menurut Suprijono model pembelajaran artikulasi adalah merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai

tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.⁷ Dapat juga diartikan metode artikulasi itu ialah metode model ucapan atau lisan.⁸

Model pembelajaran artikulasi dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh seorang guru dikelas dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya dengan mendorong siswa untuk melakukan wawancara atau pesan berantai. Selain daripada itu, model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa antara lain :

1. Siswa dapat aktif bertanya kritis tanpa malu didalam kelas. Terutama permasalahan-permasalahan mengenai materi yang diajarkan oleh guru dikelas. Kecendrungan siswa yang sering malu bertanya atau menyatakan pendapat dikelas dapat diminimalisir dengan salah satu langkah model pembelajaran artikulasi yaitu pesan berantai dan wawancara kepada teman.

⁴ Nur Fitria, "Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa", Vol. 1 (2016), h. 3.

⁵ Ni Putu Diah Agustini, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Gugus Kecamatan Buleleng", *E-jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2 (2017), h. 4.

⁶ Hanif Jafri, "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Pembelajaran el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 1, Nomor 1, Maret 2019

Matematika", *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang*, 2016, h. 2.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), h. 126.

⁸ Tonaaro Gea, "Kemampuan Siswa Dalam Mengekspresikan Pikiran Dan Perasaan Melalui Kegiatan Berbicara Dengan Metode Artikulasi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 3 (April, 2018), h. 8.

*Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa**Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin*

2. Siswa mudah menyerap materi karena dalam memberikan pesan siswa sudah menguasai materi. Sehingga siswa dapat lebih menguasai materi lebih lama atau memahami materi diluar kepala melalui pengalaman siswa memberikan pesan berantai atau wawancara.
3. Siswa dituntut untuk memperhatikan guru pada waktu proses pembelajaran sehingga afektif siswa meningkat. Hal ini digunakan siswa waktu model pembelajaran artikulasi karena siswa dalam satu kelompok dituntut menceritakan materi yang diterima dari guru. Dari peningkatan aktifitas siswi kelas X IPA 2 dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi, diharapkan pemahaman siswi kelas X IPA 2 juga meningkat.

Pada setiap teori-teori yang diterapkan mengenai kegiatan suatu pembelajaran, pasti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehingga muncul kelebihan-kelebihan dari metode pembelajaran tersebut dari model pembelajaran lainnya, yang pasti disamping terdapat kelebihan pada suatu model pembelajaran akan ada pula kelemahan yang terdapat pada

metode tersebut. Begitu pula dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi.

Dalam hal ini, untuk meningkatkan pemahaman siswa peneliti menggunakan model pembelajaran artikulasi agar siswa dapat lebih aktif dalam berfikir, berpendapat dan menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hakikat dari penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar.⁹

Penelitian ini dilakukan di MA Al Mahrusiyah Lirboyo yang terletak di Desa Lirboyo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur. Secara geografis MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri terletak di lokasi paling timur dilingkungan Pondok

⁹ Samsu Sumadoyo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013) h. 20.

*Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin*

Pesantren Lirboyo, kurang lebih 3 Km sebelah barat Kota Kediri. MA Al Mahrusiyah adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Al Mahrusiyah yang didirikan pada tanggal 21 Juni 1986 yang diprakarsai oleh alumni UIT yang sekarang berubah menjadi IAI Tribakti dan alumni Pondok Pesantren lirboyo, lalu diresmikan oleh KH. M. Anwar Mansur dengan SK Yayasan Pendidikan Islam Tribakti (SK YPIT). Pada tahun ajaran 2004-2005, MA Al Mahrusiyah yang semula bernama MA HM Tribakti yang berada di bawah naungan YPIT berubah menjadi dibawah naungan Yayasan HM Al Mahrusiyah.

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswi kelas X IPA 2 dengan jumlah 34 siswi perempuan. Adapun pengumpulan data yang dilakukan ialah menggunakan wawan-cara, observasi dan tes.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara

langsung oleh si pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁰

2. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengum-pulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diamati. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi atau pengamatan disini diartikan lebih semoit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹¹

3. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hadil belajar dan tes

¹⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT. Remaja Rodaskarya, 2008), h. 67-68.

¹¹ Cholid narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 70.

Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin

psikologi.¹² Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswa.

Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Artikulasi Siklus I

1. Rencana Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dilakukan pada hari Senin, 05 November 2018 membahas tentang Konsep Fiqh Dalam Islam dengan Kompetensi Dasar Memahami Konsep Fiqh Dalam Islam. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi konsep fiqh dalam Islam dengan menjelaskan secara terperinci dengan menugaskan siswa untuk mencermati apa yang dijelaskan oleh peneliti lalu siswa diperintahkan untuk bertanya kepada teman sebangkunya lalu yang ditanya menjelaskan kepada si penanya apa yang telah disampaikan, begitu pula sebaliknya.

2. Paparan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan

pembelajaran. Setelah selesai mendata absen dan memperkenalkan diri, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang akan dibahas tentang konsep fiqh dalam Islam, namun sebelum memulai materi pembelajaran guru bertanya tentang pemahaman siswa terhadap materi yang akan dibahas dengan pertanyaan “apa pengertian fiqh”?, ada sebagian siswa yang langsung menjawab tidak tahu, dan ada pula sebagian yang menjawab “fiqh ialah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariat agama” dan “mengetahui hukum-hukum syariat amaliyah dengan dalil-dalil yang terperinci”.

Setelah tanya jawab untuk mengawali pembelajaran, lalu guru memulai menyampaikan materi pembelajaran konsep fiqh dalam Islam. Setelah materi selesai dipaparkan oleh guru, siswa diminta untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Setelah semua pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan, guru mempersilahkan untuk bertanya kepada teman sebangkunya dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan mencatat hasil

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 223.

*Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin*

pertanyaannya, lalu begitu pula sebaliknya yang sebelumnya bertanya siap untuk menjawab pertanyaan teman sebangkunya dan yang sebelumnya menjawab bersiap untuk bertanya kepada teman sebangkunya.

Setelah siswa selesai bertanya kepada teman sebangkunya, guru mempersilahkan kepada beberapa siswa untuk memaparkan hasil wawancara atau tanya jawab siswa kepada siswa lain. Lalu guru memberikan sedikit penjelasan tambahan terkait dari hasil wawancara siswa.

Adapun ekspresi atau tingkah laku siswa kelas X IPA 2 sangat beranekaragam ketika ditugaskan untuk mewawancarai teman sebangkunya. Ada siswa yang benar-benar serius mengikuti proses pembelajaran dengan model artikulasi, ada pula hanya mendengarkan saja dan ada pula yang tidur didalam kelas.

3. Paparan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua

Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, lalu guru menyajikan materi dengan meneruskan materi pada pertemuan pertama dan siswa mendengarkan dan mencermati apa

yang disampaikan guru hingga selesai. Setelah materi selesai disampaikan guru mempersilahkan siswa kembali menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan wawancara kepada teman sebangkunya.

Setelah proses wawancara selesai, siswa kembali dimintai untuk memaparkan hasil wawancara sekaligus menugaskan kepada yang ditanya untuk menjelaskan jawaban dari pertanyaan temannya. Salah satu dari beberapa hasil wawancara yang tidak bisa dijawab oleh siswa adalah : *pertanyaan*, fiqh ialah hasil dari ijtihad ulama', lalu kenapa qiyas dan ijma' termasuk sumber hukum fiqh?". *jawaban*, asal dasar hukum fiqh ialah al Quran dan Hadits, sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman ada beberapa kasus hukum yang tidak ditemukan didalam al Quran dan Hadits, tetapi untuk menentukan hukum dari sebuah permasalahan tersebut ulama' mengambil sebuah permasalahan yang berbeda dan berdampak sama. Contohnya pada permasalahan Narkoba ataupun Sabu-sabu, kasus ini sudah jelas diharamkan Negara maupun agama, padahal permasalahan narkoba dan sabu-sabu tidak ditemukan didalam al Quran maupun Hadits. Untuk bisa

*Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin*

menghukuminya ulama' mengambil dalil pada ayat al Quran dan Hadits tentang masalah khamar, karena dari segi dampak dan bahayanya khamar bisa disamakan dengan narkoba dan sabu-sabu, sama-sama bisa memabukkan dan merusak pikiran. Inilah yang menjadikan ijma' dan qiyas bisa dijadikan sumber hukum fiqh, khususnya Syafi'iyah.

Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi guru tidak lupa memberikan tugas latihan evaluasi kepada siswa agar dikerjakan didalam kelas dengan memberikan 15 soal ganda, dan 5 soal essay dikerjakan di rumah.

Pada pertemuan kedua kali ini, siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dikarenakan sebelum proses pembelajaran dimulai siswa diberikan motivasi belajar.

Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Artikulasi Siklus II

1. Rencana Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan pada hari Senin, 19 November 2019 yang membahas tentang Ketentuan Hukum Islam Tentang Pengurusan Jenazah

dengan media pembelajaran Power Point. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi dengan terperinci dengan menugaskan siswa untuk mencermati, menulis hasil yang dicermati, lalu dihafalkan. Tugas akhir siswa ialah mewawancarai teman sebangkunya dari hasil pembelajaran dari materi yang telah disampaikan.

2. Paparan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

Sebelum memulai proses pembelajaran peneliti sebagai guru mendata absen hadir siswa, lalu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Lalu bertanya kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan tentang Hukum Islam Tentang Pengurusan Jenazah. Pertanyaan pertama yang diajukan kepada siswa "apa hukumnya mengurus jenazah?", serentak siswa menjawab fardhu kifayah. Pertanyaan kedua yang diajukan kepada siswa "ada berapa kewajiban yang harus dilakukan jika orang Islam meninggal dunia?". sebagian siswa menjawab ada 4, memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkan.

Setelah selesai membuka proses pembelajaran lalu guru memulai untuk menyampaikan materi yang diajarkan dengan

*Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin*

media pembelajaran Power Point. Dikarenakan keterbatasan proyektor untuk menampilkan hasil Power Point yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran, guru memerintahkan kepada semua siswa untuk maju kedepan dan duduk didepan meja guru dilantai, lalu menghadapkan laptop kepada siswa untuk proses pembelajaran melalui Power Point. Pada saat proses pembelajaran seluruh siswa ikut serta dalam proses pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan Power Point belum pernah ditemui pada pembelajaran sebelumnya, sehingga siswa antusias mencermati materi yang disampaikan dengan media pembelajaran power point hingga selesai.

3. Paparan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pada siklus kedua guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pada minggu lalu. Setelah proses tanya jawab selesai guru sedikit menjelaskan materi yang telah disampaikan pada minggu lalu. Setelah selesai menjelaskan siswa dibentuk beberapa kelompok, setiap

kelompok terdiri 8 orang untuk ditugaskan mempraktekkan salah satu kewajiban kepada mayyit yaitu sholat jenazah. Siswa diperintahkan untuk maju kedepan lalu menunjuk salah satu dari siswa untuk memimpin atau mengimami proses sholat jenazah.

Setelah semua siswa ditugaskan untuk mempraktekkan sholat jenazah, lalu siswa kembali diberi tugas untuk menyiapkan selembar kertas dan menulis pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, lalu pertanyaan tersebut ditanyakan kepada teman sebangku dan begitu pula sebaliknya. Setelah tugas wawancara selesai beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil dari wawancara terkait materi pembelajaran dan menanyakan apakah ada pertanyaan yang belum terjawab.

Untuk menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, lalu menutup dan mengucapkan salam perpisahan kepada seluruh siswa dikarekan tugas peneliti sebagai guru dikelas sudah selesai.

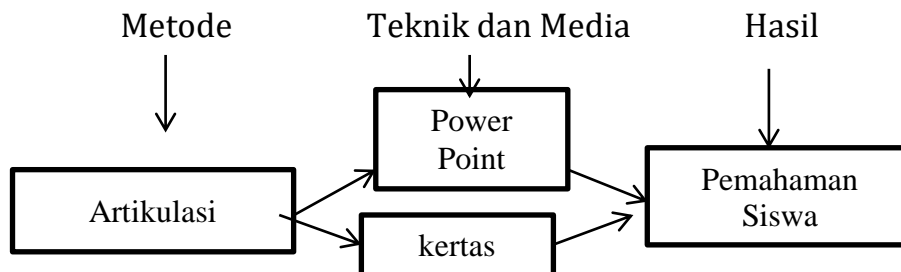
Pembahasan

Variasi Teknik Model Artikulasi dalam Kelas

Peneliti sebagai guru dikelas menerapkan model pembelajaran

*Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin*

artikulasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai bahan dan sumber belajar.



Pertama, pembelajaran model artikulasi dengan menggunakan media pembelajaran power point. Penetapan metode dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mempermudah siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang diterimanya. Disamping itu, juga dapat memberi kesan pada diri siswa, siswa akan berupaya untuk merespon sehingga informasi tersebut akan lebih mudah dicerna dan disimpan dalam ingatannya.¹³ Namun sebelum memulai proses pembelajaran dengan menggunakan media power point guru harus bisa mendesain power point dengan sebaik mungkin untuk bisa memberi daya tarik siswa agar

selalu bisa mencermati dan mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media power point dalam proses pembelajaran memiliki banyak kegunaan, diantaranya :

- Siswa akan lebih memperhatikan selama proses pembelajaran karena model pembelajaran yang menarik.
- Siswa akan lebih mudah mengingat materi yang diberikan guru
- Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi karena sudah diatur dengan slide-slide.
- Selama proses pembelajaran tidak akan membosankan.¹⁴

Kedua, pembelajaran artikulasi dengan menggunakan kertas. Kertas digunakan untuk mencatat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan hasil dari

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 8.

¹⁴ Lina Andriyani, "Pemanfaatan Powerpoint dalam Pemberian Layanan Pembelajaran",

<http://andriyalina.blogspot.com/2013/07/pe-manfaatan-powerpoint-dalam-pemberian.html?e=1>, 08 Juli 2013, diakses tanggal 17 desember 2018.

*Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin*

pertanyaan agar siswa tidak hanya mengingat dengan ingatan, akan tetapi juga mempunyai catatan sebagai hasil dari pembelajaran. Menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan kertas juga membuat proses pembelajaran lebih efektif, sehingga siswa mampu terlebih dahulu untuk menyusun dengan mencatat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Hasil Perbaikan dan Kemampuan penerapan Metode Artikulasi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil pembelajaran siswa melalui model pembelajara artikulasi sebagaimana yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Proses dan kemampuan penerapan metode artikulasi pada siklus I

Berdasarkan data hasil pengamatan pembelajaran siklus I, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Siswa menunjukkan ekspresi atau tingkah laku yang beraneka ragam pada saat proses pembelajaran, ada siswa yang benar-benar mencermati dan tangap, adapula yang tidak mendengarkan dan bahkan tidur

pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- b. Siswa yang pandai lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Seluruh siswa masih belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan masih adanya siswa yang tidak mencermati dan tidur pada saat proses pembelajaran.
- d. Ketika siswa menerapkan model pembelajaran artikulasi masih banyak yang kaku dan canggung untuk mempraktekkan, dikarekan belum terbiasa dengan hal model pembelajaran artikulasi.

Aktif	Tidak Aktif
26	8

Tabel 1.

Hasil pembelajaran materi fiqh yang aktif pada model pembelajaran artikulasi berdasarkan tabel diatas ialah masih terdapat 8 siswa dari 34 siswa yang belum ikut aktif didalam model pembelajaran artikulasi.

N o	Renta ng Nilai	Juml ah	Presenta se
1	0-74	23	75%
2	75- 100	11	25%

Tabel 2.

Dan terdapat 23 siswa yang memiliki skor nilai dibawah 75 dan 11 siswa yang memiliki skor nilai 75

*Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin*

keatas. Berikut adalah hasil belajar setelah diberikan tindakan kelas siklus I secara lengkap dapat penulis paparkan pada tabel 2.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti harus bisa memberikan daya tarik dan senang kepada siswa untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

2. Proses dan kemampuan penerapan metode artikulasi pada siklus II

Berdasarkan data hasil pengamatan dan tindakan pembelajaran pada siklus II, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru tidak sungkan ataupun canggung lagi untuk menjawab
- b. Siswa mulai antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar karena guru menggunakan media pembelajaran power point
- c. Semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran model artikulasi hingga tidak ada lagi yang tidak memperhatikan guru
- d. Siswa sangat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru
- e. Siswa lebih menyukai model pembelajaran artikulasi dengan

media pembelajaran power point, hal ini dibuktikan berdasarkan tidak adanya lagi siswa yang tidur dan sebagainya.

Hasil pembelajaran dengan model artikulasi ditunjukkan dengan hasil tes akhir siklus II, terdapat 2 siswa yang memiliki nilai skor dibawah 75. Berikut hasil dari tes akhir siswa pada siklus II.

N o	Renta ng Nilai	Juml ah	Present ase
1	0-74	2	2,1%
2	75- 100	32	97,9%

Tabel 3

Dari analisis data yang telah dipaparkann, sudah tergambar adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa sehingga terjadi perubahan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka peneliti memutuskan untuk berhenti melanjutkan pada siklus II karena sudah dianggap berhasil dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 75,00 sudah tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menarik kesimpulan

Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin

yang didasarkan pada fokus studi pada penelitian ini, kesimpulan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Guru memberikan materi dengan model pembelajaran artikulasi dengan media pembelajaran power point agar siswa dapat mencermati proses pembelajaran dengan baik.
2. Kemampuan pemahaman siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) pada siklus I jumlah presentase kelulusan siswa mencapai 25% ke siklus II mencapai 97,9%

*Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa
Oleh: Feri Ferdian & Zaenal Arifin*

Daftar Pustaka

- Agustini, Ni Putu Diah. dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Gugus Kecamatan Buleleng", *E-jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, 2017.
- Andriyani, Lina. "Pemanfaatan Powerpoint dalam Pemberian Layanan Pembelajaran", <http://andriyalina.blogspot.com/2013/07/pemanfaatan-powerpoint-dalam-pemberian.html?m=1>, 08 Juli 2013, diakses tanggal 17 desember 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Fitria, Nur. "Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa", Vol. 1, 2016.
- Gea, Tonaaro. "Kemampuan Siswa Dalam Mengekspresikan Pikiran Dan Perasaan Melalui Kegiatan Berbicara Dengan Metode Artikulasi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, April, 2018.
- Jafri, Hanif. "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Pembelajaran Matematika", *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang*, 2016.
- Narbuko, Cholid. dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran* Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Sumadoyo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial* Bandung : PT. Remaja Rodaskarya, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Wepe, Sakalus. dkk. "Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi dengan Peta Konsep terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa", *Jurnal edukasi Unej*, Vol. 3 No. 2 2016.